

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era globalisasi perkembangan teknologi informasi tumbuh dengan sangat pesat. Hal ini ditandai dengan munculnya berbagai media komunikasi yang semakin canggih sehingga mampu memperkecil jarak antara komunikator dengan komunikan. Di antara sekian banyak media komunikasi yang ada, televisi masih menjadi pilihan utama masyarakat untuk mendapatkan informasi. Televisi berkembang begitu cepat sejalan dengan perkembangan teknologi elektronika, telah menjadi fenomena besar di abad ini, perannya amat besar dalam membentuk pola dan pendapat umum, termasuk pendapat untuk menyenangi produk-produk tertentu, demikian pula perannya amat besar dalam pembentukan perilaku dan pola berfikir (Subroto dkk. 1994:2). Kotak ajaib ini berperan besar dalam perkembangan baik teknologi, ekonomi, politik dan di segala aspek kehidupan masyarakat.

Televisi adalah salah satu media massa elektronik yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia (Ardianto & Erdinaya, 2005 : 125). Televisi merupakan salah satu media massa yang memiliki *audience* paling besar dan sifat televisi yang disajikan dalam bentuk audio visual membuatnya dapat dinikmati oleh berbagai kalangan. Televisi sendiri memiliki definisi sebagai berikut: “Televisi adalah sebuah media telekomunikasi terkenal yang digunakan untuk memancarkan dan menerima siaran gambar bergerak, baik itu yang monokrom (hitam dan putih) maupun warna, biasanya dilengkapi oleh suara.

televisi mengalami perkembangan secara dramatis, terutama melalui pertumbuhan televisi kabel. Transmisi program televisi kabel menjangkau seluruh pelosok negeri dengan bantuan satelit dan diterima langsung pada layar televisi di rumah. (Subroto,1994: 12)

Media massa termasuk televisi juga memiliki fungsi hiburan, fungsi promosi, berita dan penerangan. Media komunikasi massa, khususnya televisi, berperan besar dalam hal interaksi budaya antarbangsa karena dengan sistem penyiaran yang ada sekarang ini, wilayah jangkauan siaran sudah tidak masalah lagi. Dalam Undang-Undang Siaran Republik Indonesia No.32 tahun 2002 pasal 3 ditegaskan bahwa: Penyiaran diselenggarakan dengan tujuan untuk memperkuat integrasi nasional, terbinanya watak dan jati diri bangsa yang beriman dan bertakwa, mencerdaskan kehidupan bangsa, memajukan kesejahteraan umum, demokratis, adil, dan sejahtera, serta menumbuhkan industri penyiaran Indonesia. Merujuk pada undang-undang siaran tersebut, berarti arah kebijaksanaan siarannya tidak boleh menyimpang dari tujuan pasal tadi. Sebagai industri penyiaran, diharapkan mampu memperluas jangkauan siaran ke seluruh wilayah Nusantara.

Perkembangan dunia pertelevisian di Indonesia tumbuh dengan sangat pesat. Diawali dengan berdirinya TVRI pada tahun 1962 yang merupakan stasiun televisi pertama milik Negara di Indonesia, kemudian disusun stasiun televisi milik swasta yang banyak bermunculan mulai tahun 1990-an. Sampai saat ini terdapat sekitar kurang lebih sekitar 15 stasiun televisi nasional, 6 stasiun televisi lokal dan 22 stasiun televisi berlangganan. Hal ini membuat persaingan antara stasiun televisi tersebut semakin ketat dalam penyajian program acara yang

bermanfaat dan menarik perhatian masyarakat. Untuk menghadapi persaingan yang ketat antar stasiun televisi tersebut, perusahaan atau stasiun televisi tidak hanya dituntut untuk dapat selalu menjaga mutu dan kualitas program acara yang ditayangkan. Namun juga dituntut mempunyai strategi manajemen produksi yang mampu mengkomunikasikan keunggulan yang dimilikinya, khususnya dalam hal proses produksi dan penyiaran acara.

Di tengah euphoria penggunaan media digital di Indonesia, media televisi masih menjadi primadona channel bagi para penonton negeri ini. Bahkan pada saat industri periklanan yang menjadi sumber utama pendapatan stasiun televisi melesu dua tahun belakangan ini, persaingan di industri televisi (stasiun TV) justru makin menguat. Mereka berebut perhatian pemirsa (*audience share dan rating*) lewat konten program dan berebut iklan melalui penawaran paket-paket istimewa. Kini, di tengah persaingan industri media, TVRI seolah-olah semakin hari semakin tersingkir dari hadapan rakyat Indonesia. Acara yang ditayangkan TVRI nampak kurang menarik, sehingga membuat banyak pemirsanya berpindah ke channel TV Swasta. Ini mudah dimengerti, bahwa media swasta bukan saja ditopang oleh kekuatan finansial yang luar biasa, tapi juga karena manajemen yang profesional.

Pertarungan makin sengit dengan kehadiran TV digital dan TV berbayar yang juga tak kalah agresif. TVRI sebagai stasiun televisi pertama di Indonesia yang lahir lebih dari 50 tahun silam yang Pernah mengalami masa kejayaan hingga akhir tahun 80-an sebagai satu-satunya stasiun televisi di Indonesia, nasib TVRI kini seperti “tenggelam” dalam agresivitas stasiun TV swasta. Ironisnya,

stigma negatif sebagai stasiun TV jadul (zaman dulu) yang kuno, dan ditonton oleh orang-orang tua, masih lekat menempel pada brand TVRI. Tak ingin larut dengan stigma negatif itu, pada lima tahun silam TVRI mencanangkan revitalisasi besar-besaran. Menggunakan momentum berkembangnya teknologi penyiaran digital, TVRI secara bertahap merevitalisasi semua lini dan mencanangkan diri untuk membangun penyiaran televisi digital di seluruh Indonesia. TVRI juga berupaya memperkuat berbagai konten daerah juga menjadi bagian dari strateginya dalam *merejuvenasi* (Peremajaan) program tayangan.

Sebagai sebuah stasiun televisi, TVRI Bandung juga memiliki kewajiban untuk menjalankan fungsinya sebagai media massa. Untuk menjalankan fungsinya, TVRI Bandung memerlukan visi dan misi yang jelas karena visi dan misi membuat sebuah perusahaan tetap fokus dalam mengambil tindakan. Visi dan misi yang dijalankan oleh TVRI Bandung akan mempengaruhi semua bagian perusahaan secara menyeluruh dan pada akhirnya akan mempengaruhi bentuk dan content dari semua produknya. Sehingga bisa dikatakan bahwa penerapan atau implementasi visi dan misi akan dapat terlihat pada output atau hasil dari program siarannya.

Visi dan misi perusahaan merupakan salah satu unsur kelengkapan yang harus ada dan dimiliki oleh sebuah perusahaan yang sehat. Sebab, kedua komponen ini menjadi arah dan dijadikan pedoman atas semua proses pengambilan keputusan yang hendak dilakukan perusahaan tersebut. Secara definisi, visi dan misi perusahaan adalah dua hal yang saling berbeda. Namun, dalam pelaksanaannya kedua hal tersebut saling melengkapi dan mengisi

sehingga menjadikan sebuah perusahaan bisa memiliki karakter yang kuat serta proses kerja yang terarah.

Berdasarkan studi pendahuluan di lapangan yang dilakukan pada 01 Oktober 2018 di TVRI Jawa Barat, diperoleh bahwa di TVRI Jawa Barat menyiarkan berbagai program yang didominasi oleh tayangan-tayangan positif dan bermanfaat bagi masyarakat. TVRI adalah TV publik sehingga dapat melayani kepentingan masyarakat. Tidak semua kalangan masyarakat ingin menonton tayangan berita. Sehingga, TVRI juga harus menayangkan program yang beragam dari mulai usia anak-anak hingga dewasa. TVRI juga memantau rating untuk setiap program. Hanya saja, lebih untuk menilai penerimaan publik terhadap acara yang dibuat. TVRI Stasiun Bandung yang kini berubah nama menjadi TVRI Stasiun Jawa Barat dan Banten, sejak awal menjadi tumpuan keinginan masyarakat Jawa Barat agar TVRI menjadi media yang menyebarluaskan seni dan budaya Jawa Barat secara kontinyu dan berkesinambungan. Keinginan itu tampaknya disambut baik oleh pengelola TVRI. Sejak kepala stasiun yang pertama sampai kini, komitmen itu belum pernah berubah. TVRI daerah sebagai media mengembangkan budaya daerah dimana TVRI berada.

Adapun visinya, yaitu: “Terwujudnya TVRI sebagai penggerak pemersatu bangsa”. Sementara misi dari TVRI Bandung yaitu “menyelenggarakan tata kelola Lembaga yang modern, transparan, dan akuntabel. Menyelenggarakan pengembangan tata usaha yang sejalan dengan tugas pelayanan publik. Menyelenggarakan pengelolaan sumber daya proaktif dan andal guna

meningkatkan pelayanan publik dan kesejahteraan pegawai.” Ada juga misi yang menjadi konsentrasi isu program yaitu: “menyelenggarakan siaran yang menghibur, mendidik, informatif, secara netral, berimbang, sehat, dan beretika untuk membangun budaya bangsa dan mengembangkan persamaan dalam keberagaman.”

Dari fenomena yang didapat di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul ***“Implementasi Visi dan Misi TVRI Jabar di Kota Bandung (Study Kualitatif di TVRI Jabar)”***

1.2. Fokus Penelitian

Peneliti ini akan lebih memfokuskan masalah penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian

- 1.2.1. Bagaimana pengorganisasian dalam implementasi visi dan misi TVRI Jabar?
- 1.2.2. Bagaimana Interpretasi dan dalam implementasi visi dan misi TVRI Jabar?
- 1.2.3. Bagaimana penerapan atau aplikasi dalam implementasi visi dan misi TVRI Jabar?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk memecahkan permasalahan dalam rumusan masalah, yaitu:

- 1.3.1. Pengorganisasian dalam implementasi visi dan misi TVRI Jabar
- 1.3.2. Interpretasi dan dalam implementasi visi dan misi TVRI Jabar

1.3.3. Penerapan atau aplikasi dalam implementasi visi dan misi TVRI Jabar

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Secara Akademis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai Implementasi Visi dan Misi Televisi TVRI Jawa Barat di dalam program siaran lokal.
2. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi bagi seluruh mahasiswa, khususnya dalam bidang komunikasi yang ingin melakukan penelitian serupa dapat memahami dan mengetahui Implementasi visi dan misi TVRI Bandung dengan menggunakan metode kualitatif.

1.4.2. Secara Praktis

Diharapkan dapat memberikan tanyangan bermanfaat bagi masyarakat dengan tanyangan-tanyangan positif dan menyelenggarakan siaran yang menghibur, mendidik, informatif, secara netral, berimbang, sehat, dan beretika untuk membangun budaya bangsa dan mengembangkan persamaan dalam keberagaman.

1.5. Landasan Pemikiran

1.5.1. Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian terdahulu ini sangat penting untuk peneliti dalam mengkaji yang hendak dilakukan. Selain dapat memperkaya wawasan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian nantinya. Penelitian terdahulu juga menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian. Dibawah ini merupakan penelitian

terdahulu yakni satu skripsi yang berkaitan dengan penelitian penulis, sebagai bahan referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis.

Pertama, penelitian yang dilakukan Adha, trya (2015) dengan judul Implementasi Visi Dan Misi Televisi Lokal Di Kota Medan (Studi Analisis Isi DAAI TV Medan Dalam Program Siaran Lokal) Universitas Sumatera Utara. Tujuannya adalah untuk mengetahui implementasi visi dan misi DAAI TV dan mengetahui makna dari sebuah teks media, dan menemukan pesan yang tersembunyi di dalam teks program acara DAAI TV. Data dikumpul melalui teknik studi dokumenter, observasi dan studi kepustakaan. Analisis data yang digunakan adalah analisis wacana dari Teun A. Van Dijk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Bingkai Sumatera dan Selasar Budi semua segmennya telah menerapkan visi dan misi DAAI TV. Makna tersembunyi pada program Bingkai Sumatera yaitu: 1) “Hikmah Sosial Prayugo”, yaitu seharusnya orang tua berada di tengah-tengah keluarganya (anak-anaknya) bukan dititipkan di panti jompo; 2) “Sanggar Seni Karo Sora Siluro”, yaitu suatu kebudayaan tetap ada jika kita sendiri sebagai masyarakatnya sadar dengan kebudayaan yang dimiliki; 3) “Kuil Shri Raja Rajeswari Amman”, yaitu walaupun sudah tinggal di negara asing, kebudayaan yang kita miliki harus selalu kita bawa dan jaga agar kita tidak melupakan kebudayaan asli yang kita miliki. Makna tersembunyi pada program Selasar Budi “Mengabdikan Pada Anak Negeri”, yaitu tidak seharusnya anak-anak diasuh dan dibesarkan oleh orang lain karena anak-anak masih membutuhkan kasih sayang dan bimbingan dari orang tuanya.

Kedua, penelitian yang dilakukan Agus Setiaji (2009) Upaya pembentukan Citra TV lokal melalui Program Siaran pada Komunikasi dan Penyiaran Islam pada Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya pembentukan citra TVRI Yogyakarta melalui acara yang ditayangkan. Sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggambarkan sejarah berdirinya TVRI Yogyakarta dan program siaran serta data lain dalam penelitian berdasarkan fakta yang ada. Metode pengumpulan data yang digunakan penulis adalah Teknik Wawancara, Teknik Dokumentasi, Teknik Observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TVRI Yogyakarta sebagai salah satu televisi lokal yang berada di Yogyakarta sampai saat ini masih dapat eksis di tengah banyaknya bermunculan stasiun-stasiun televisi lokal lainnya. Stasiun televisi ini merupakan cabang dan TVRI Pusat Jakarta sehingga segala sesuatu menyangkut perencanaan maupun pelaksanaan program harus dikomunikasikan terlebih dahulu dengan TVRI Pusat Jakarta. Sebagai anak cabang Yogyakarta, TVRI Yogyakarta mengemban misi berat yaitu dapat menjadi televisi publik yang menyajikan hiburan sehat, menjadi pusat pembelajaran demokratisasi dan meningkatkan citra DIY sebagai kota budaya, pendidikan dan pariwisata. Sebanyak 90 % program Siaran TVRI Yogyakarta menurut isinya bersifat lokal. TVRI Yogyakarta selalu berusaha untuk mengeksplorasi potensi lokal budaya Yogyakarta yang ada. Maka bila dilihat secara seksama hampir keseluruhan acara tak akan lepas dari koridor budaya Yogyakarta dengan mengangkat isu budaya, pendidikan dan pariwisata. Isi dari setiap program selalu disesuaikan dengan berbagai isu yang tengah berkembang di

masyarakat Yogyakarta tentunya. TVRI Yogyakarta berusaha untuk meningkatkan citranya, agar masyarakat setia terus melihat stasiun televisi tersebut. Salah satunya yang dapat mempengaruhi dalam pembentukan citra adalah pengemasan acara yang dibuat. Televisi harus se kreatif mungkin mengambil alternatif lain apakah memanfaatkan media lain atau melakukan reportase kepentingan publik, untuk menyiapkan program siaran yang menarik.

Ketiga, penelitian yang dilakukan Hardy Mynhart Kindangen (2017) dengan judul Implementasi Program Televisi Digital dalam Meningkatkan Kualitas Siaran dan Mendukung Pembangunan Daerah provinsi Sulawesi Utara, dalam Seleksi komisi Penyiaran Indonesia Daerah provinsi Sulawesi Utara. Hasil penelitian ini adalah bahwa penerapan digital ini mungkin tak menjadi persoalan bagi nasional yang tergolong lembaga penyiaran besar dengan ketersediaan dana yang cukup. namun, untuk TV lokal akan sangat sulit menerapkannya mengingat keterbatasan modal yang dimiliki. yang harus dipertimbangkan adalah kesiapan TV lokal dan masyarakat dalam menerapkan TV digital ini. Untuk itu KPI dan KPID perlu terlibat dan melibatkan diri dalam proses migrasi ke penyiaran digital ini bagi kemajuan pembangunan provinsi Sulawesi Utara dan menjaga agar industri penyiaran tidak melakukan praktek monopoli atau oligopoli secara kepemilikan maupun monopoli informasi konten. sehingga masyarakat dapat merasakan manfaat migrasi Digital, yang dapat meningkatkan harkat hidup orang banyak sesuai amanat UUD 1945.

Keempat, penelitian yang dilakukan Fitria Ningsih, 2017, Peran Televisi Republik Indonesia (TVRI) Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi

Pembangunan Di Kecamatan Sungai Kunjang (Studi Kasus Pada TV Regional Kaltim), Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran stasiun TVRI Kaltim dalam memenuhi kebutuhan informasi pembangunan di Kecamatan Sungai Kunjang. Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan atau menjabarkan obyek yang diteliti berdasarkan fakta yang ada di lapangan. Dengan menggunakan informan sebagai sumber data, data-data yang disajikan menggunakan data primer dan sekunder melalui wawancara, dokumen, buku-buku dan internet, kemudian teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data kualitatif dengan model interaktif dari Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Peran Televisi Republik Indonesia (TVRI) Kaltim Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Pembangunan belum cukup memberi wawasan yang informatif, mendidik, dan menghibur, terlebih mengenai kontrol sosial. Sedangkan dilihat dari Teori Agenda Setting Peran TVRI Kaltim sudah menyajikan data dari segala bentuk informasi mengenai berita yang terjadi di daerah.

Tabel 1.1
Relevansi dan Perbedaan Penelitian

No.	1	2	3	4
Nama	Adha, trya (2015)	Agus Setiaji (2009)	Hardy Mynhart Kindangen (2017)	Fitria Ningsih (2017)
Judul	Implementasi Visi Dan Misi Televisi Lokal Di Kota Medan (Studi Analisis Isi DAAI TV Medan Dalam Program Siaran Lokal)	Upaya pembentukan Citra TV lokal melalui Program Siaran pada Komunikasi dan Penyiaran Islam pada Fakullas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Implementasi Program Televisi Digital dalam Meningkatkan Kualitas Siaran dan Mendukung Pembangunan Daerah provinsi Sulawesi Utara	Peran Televisi Republik Indonesia (TVRI) Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Pembangunan Di Kecamatan Sungai Kunjang (Studi Kasus Pada TV Regional Kaltim)
Metode	Data dikumpul melalui teknik studi dokumenter, observasi dan studi kepustakaan. Analisis data yang digunakan adalah analisis wacana dari Teun A. Van Dijk	Sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggambarkan sejarah berdirinya TVRI Yogyakarta dan program siaran serta data lain dalam penelitian berdasarkan fakta yang ada..	Sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.	Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif

Tujuan	Tujuannya adalah untuk mengetahui implementasi visi dan misi DAAI TV dan mengetahui makna dari sebuah teks media, dan menemukan pesan yang tersembunyi di dalam teks program acara DAAI TV.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya pembentukan citra TVRI Yogyakarta melalui acara yang di tayangkan.	Tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana Implementasi Program Televisi Digital dalam Meningkatkan Kualitas Siarandan Mendukung Pembangunan Daerah provinsi Sulawesi Utara	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran stasiun TVRI Kaltim dalam memenuhi kebutuhan informasi pembangunan di Kecamatan Sungai Kunjang.
Hasil	Makna tersembunyi pada program Bingkai Sumatera yaitu: 1)“Hikmah Sosial Prayugo”, 2) “Sanggar Seni Karo Sora Siluro”, 3) “Kuil Shri Raja Rajeswari Amman	Isi dari setiap program selalu disesuaikan dengan berbagai isu yang tengah berkembang di masyarakat Yogyakarta tentunya. TVRI Yogyakarta berusaha untuk meningkatkan citranya.	KPI dan KPID perlu terlibat dan melibatkan diri dalam proses migrasi ke penyiaran digital ini bagi kemajuan pembangunan provinsi sulawesi utara dan menjaga agar industri penyiaran tidak melakukan praktek monopoli atau oligopoli secara kepemilikan maupun monopoli informasi	Peran Televisi Republik Indonesia (TVRI) Kaltim Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Pembangunan belum cukup memberi wawasan yang informatif, mendidik, dan menghibur, terlebih mengenai kontrol sosial. Sedangkan dilihat dari Teori Agenda Setting Peran TVRI Kaltim sudah menyajikan data dari segala bentuk informasi mengenai berita yang terjadi di daerah.

			konten	
Relevansi dan Perbedaan	<p>Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dan juga mengupas tentang visi misi, namun hanya mengupas makna dari sebuah teks media saja. Sedangkan dalam penelitian penulis mencakup program dan konten.</p>	<p>Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama memuat Isi dari setiap program selalu disesuaikan dengan berbagai isu yang tengah berkembang di masyarakat. Sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian sebelumnya untuk membentuk citra TVRI sedangkan pada penelitian penulis focus kepada tanggapan dan hasil program.</p>	<p>Dalam penelitian ini sama sama Meningkatkan Kualitas Siaran dan Mendukung Pembangunan Daerah. Perbedaannya adalah kalo dalam penelitian sebelumnya focus terhadap program sedangkan dalam penelitian penulis focus terhadap implementasi visi dan misi.</p>	<p>Sama sama memberikan konten informasi kepada masyarakat namun dalam penelitian penulis tidak hanya memberikan informasi saja namun juga kontena yang memberi wawasan yang informatif, mendidik, dan menghibur sesuai dengan visi dan misinya.</p>

1.5.2. Landasan Teoritis

1.5.2.1. Implementasi

Menurut Nurdin Usman (2002:70), pengertian implementasi adalah sesuatu yang bermuara pada akhtivitas, aksi, tindakan atau aktivitas yang dilakukan secara sistematis dan terikat oleh mekanisme. Dengan begitu, maka implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Adapun indikator implementasi terdiri:

- 1) Pengorganisasian
- 2) Interpretasi
- 3) Penerapan atau Aplikasi

1.5.2.2. Visi dan Misi Media

Setiap organisasi atau perusahaan pastilah mempunyai sebuah visi untuk mencapai kesuksesannya. Visi adalah apa yang perusahaan inginkan di masa depan. Visi dapat memberikan aspirasi dan motivasi disamping memberikan panduan atau rambu-rambu dalam menyusun strategi perusahaan. Pernyataan visi yang efektif adalah menggambarkan secara jelas gambaran dari perusahaan yang ingin dikembangkan. Visi digunakan sebagai pemandu untuk merubah hal-hal yang berhubungan dengan perusahaan. Visi menjelaskan pada karyawan kemana kita akan menuju. Berikut ini dipaparkan definisi visi dari beberapa pakar atau ahli di bidang organisasi: Definisi visi menurut Indrakaralesa (2007) adalah sebagai berikut: Visi adalah refleksi

keyakinan-keyakinan dan asumsi-asumsi dasar tentang segala hal, tentang kemanusiaan, ilmu dan teknologi, ekonomi, politik, seni budaya, dan etika.

Menurut Wheelen sebagaimana dikutip oleh Wibisono (2006, : 46-47) misi merupakan rangkaian kalimat yang menyatakan tujuan atau alasan eksistensi organisasi yang memuat apa yang disediakan oleh perusahaan kepada masyarakat, baik berupa produk ataupun jasa. Jadi dapat disimpulkan bahwa Dalam operasionalnya orang berpedoman pada pernyataan misi yang merupakan hasil kompromi intepretasi Visi. Misi merupakan sesuatu yang nyata untuk dituju serta dapat pula memberikan petunjuk garis besar cara pencapaian Visi.

Unsur-unsur pokok sebuah misi adalah sebagai berikut:

- 1) Kiat dan usaha untuk mewujudkan visi
- 2) Nilai-nilai dasar organisasi yang dinyatakan dalam misi organisasi
- 3) Segmen pasar dan pelanggan
- 4) Pernyataan tentang produk atau jasa yang di masuki (dijualnya)
- 5) Keyakinan yang kuat, asumsi-asumsi dan budaya kerja dengan orientasi mutu
- 6) Pernyataan strategis jangka panjang dan jangja pendek

Misi bersifat:

- 1) Ringkas dan jelas
- 2) Unik
- 3) Fleksible

- 4) Bisa membantu untuk mengambil keputusan
- 5) Budaya perusahaan
- 6) Memberikan inspirasi

1.5.2.3. Media Massa

Media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan-pesan dari sumber kepada khalayak (menerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio, TV. Media massa adalah faktor lingkungan yang mengubah perilaku khalayak melalui proses pelaziman klasik, pelaziman operan atau proses imitasi (belajar sosial). Dua fungsi dari media massa adalah media massa memenuhi kebutuhan akan fantasi dan informasi (Rakhmat, 2001).

Media menampilkan diri sendiri dengan peranan yang diharapkan, dinamika masyarakat akan terbentuk, dimana media adalah pesan. Jenis media massa yaitu media yang berorientasi pada aspek (1) penglihatan (verbal visual) misalnya media cetak, (2) pendengaran (audio) semata-mata (radio, tape recorder), verbal vokal dan (3) pada pendengaran dan penglihatan (televisi, film, video) yang bersifat verbal visual vokal.

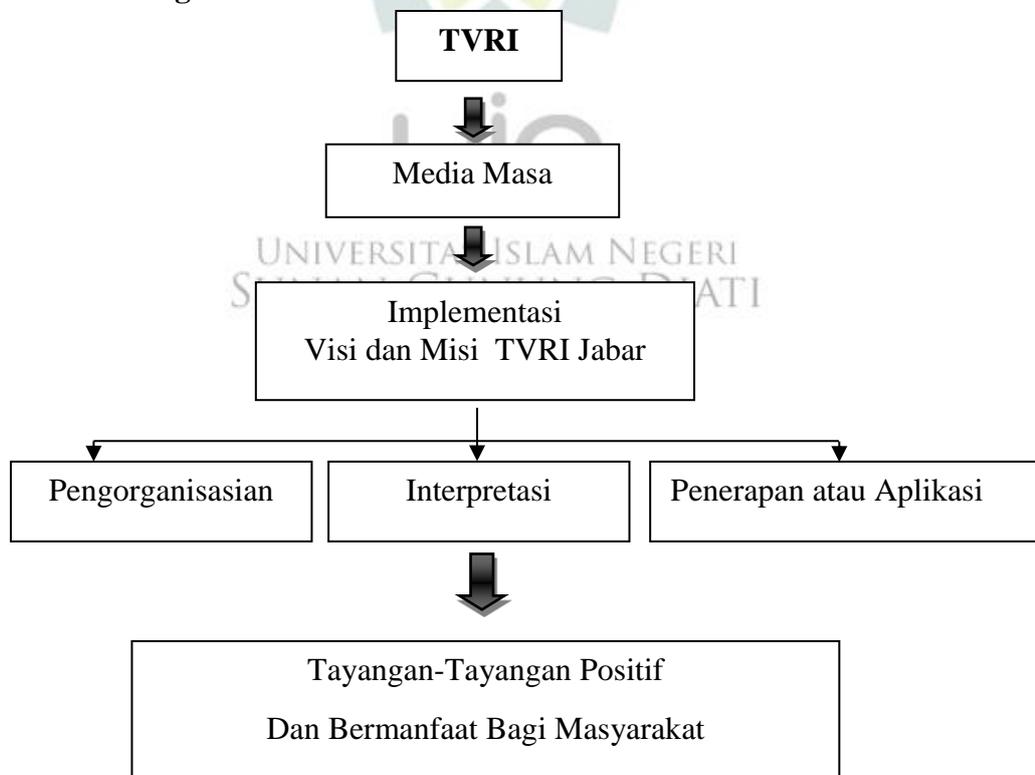
Terdapat beberapa karakteristik media massa yaitu sebagai berikut:

- 1) Bersifat melembaga: pihak yang mengelola media terdiri dari banyak orang. Mulai dari pengumpulan, pengelolaan hingga pada penyajian informasi itu sendiri.
- 2) Bersifat satu arah: komunikasi yang dilakukan kurang memungkinkan terjadinya dialog antar pengirim pesan atau informasi

dengan penerima pesan atau informasi. Apabila terjadi reaksi ataupun umpan balik, biasanya memerlukan waktu dan tertunda.

- 3) Meluas dan serempak: dapat mengatasi rintangan jarak dan juga waktu. Media massa memiliki kecepatan dalam proses penyampaian suatu pesan atau informasi kepada khalayaknya. Bergerak secara luas dan simultan, yaitu pesan atau informasi yang disampaikan dapat diterima oleh banyak orang pada saat yang bersamaan.
- 4) Menggunakan peralatan teknis atau mekanis, yaitu seperti: surat kabar, televisi, radio, dan lain-lain.
- 5) Bersifat terbuka: pesan dapat diterima oleh siapa saja dan di mana saja tanpa mengenal usia, jenis kelamin maupun suku bangsa.

1.5.3. Kerangka Berfikir



Gambar 1.1
Kerangka Berfikir

Berdasarkan Kerangka Berfikir diatas dapat dapat dijelaskan bahwa Sebagai sebuah stasiun televisi, TVRI Bandung memiliki kewajiban untuk menjalankan fungsinya sebagai media massa. Untuk menjalankan fungsinya, TVRI Bandung memerlukan visi dan misi yang jelas karena visi dan misi membuat sebuah perusahaan tetap fokus dalam mengambil tindakan. Visi dan misi yang dijalankan oleh TVRI Bandung akan mempengaruhi semua bagian perusahaan secara menyeluruh dan pada akhirnya akan mempengaruhi bentuk dan content dari semua produknya.

Dalam kaitanya dengan Implementasi Visi dan Misi TVRI Jabar di Kota sebagai aktivitas dalam rangka menghantarkan kebijakan kepada masyarakat sehingga kebijakan tersebut dapat membawa hasil sebagaimana diharapkan. Rangkaian kegiatan tersebut mencakup, Pertama persiapan seperangkat peraturan lanjutan yang merupakan interpretasi dari kebijakan tersebut. Kedua, menyiapkan sumber daya guna menggerakkan kegiatan implementasi termasuk didalamnya sarana dan prasarana, sumber daya keuangan dan tentu saja penetapan siapa yang bertanggung jawab melaksanakan kebijaksanaan tersebut. Ketiga, bagaimana menghantarkan kebijaksanaan secara kongkrit ke masyarakat. Adapun indikator implementasi terdiri pengorganisasian, Interpretasi dan penerapan atau Aplikasi. Visi dan misi TVRI dapat tercapai jika di sertai dengan manajemen yang profesional, Strategi yang jitu, dan Program yang mendukung. sehingga pada akhirnya TVRI dapat memberikan siaran yang menghibur, mendidik, informatif, secara netral, berimbang, sehat, dan beretika untuk membangun budaya bangsa dan mengembangkan persamaan dalam keberagaman.

1.6. Langkah-langkah Penelitian

1.6.1. Paradigma pendekatan

Dalam paradigma (perspektif) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Subjektif, yaitu cenderung memandang manusia yang mereka amati sebagai aktif, dinamis, serta mampu melakukan perubahan lingkungan di sekeliling mereka. Kaum ini menjelaskan makna perilaku dengan menafsirkan apa yang orang lakukan. Fokus perhatian kaum subjektivis adalah bagian perilaku manusia yang disebut tindakan (*action*), bukan sekedar gerakan tubuh yang mencakup ucapan, bukan dengkur bukan terjatuh, bunuh diri bukan sekedar kematian. Jadi jelas manusia berbeda dengan hewan, tumbuhan, benda, karena manusia mempunyai pikiran, kepercayaan, keinginan, niat, maksud, dan tujuan. Semua itu memberi makna kepada kehidupan dan tindakan mereka, dan membuat kehidupan tersebut dapat dijelaskan (Mulyana, 2010: 45).

Menurut pandangan subjektif realitas sosial adalah suatu kondisi yang cair dan mudah berubah melalui interaksi manusia yang dijalani sehari-hari, dan manusialah yang menciptakan struktur bukan struktur yang menciptakan perilaku. Dalam penelitian subjektif tidak akan mengukur pengaruh dan hubungan antar variabel sebagaimana dalam penelitian objektif, tetapi lebih pada pengembangan konsep, memberikan realitas ganda, menciptakan teori dasar, dan mengembangkan pemahaman (Mulyana, 2010: 61).

Paradigma interpretif digunakan agar bisa melihat fenomena dan menggali pengalaman dari objek penelitian. Paradigma interpretif berangkat dari upaya

untuk mencari penjelasan tentang peristiwa-peristiwa sosial atau budaya yang didasarkan pada perspektif dan pengalaman orang yang diteliti. Paradigma interpretif diadopsi dari orientasi praktis. Secara umum paradigma interpretif merupakan sebuah sistem sosial yang memaknai perilaku secara detail langsung mengobservasi (Newman, 1997: 68).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Dengan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan digunakan berbagai metode alamiah (Moleong, 2006:6).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Hal tersebut dikarenakan penelitian ini berusaha menggambarkan suatu permasalahan tertentu. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah, Menurut Lexi Moleong (2014:6).

1.6.2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan

instrumen kunci (Sugiyono, 2005). Menurut Sugiyono (2011), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Prosedur pelaksanaan penelitian kualitatif bersifat fleksibel sesuai dengan kebutuhan, serta situasi dan kondisi di lapangan. Secara garis besar tahapan penelitian jenis kualitatif adalah sebagai berikut (Sudarwan Danim dan Darwis, 2003 : 80) Jadi yang dimaksud dengan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan penelitian data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang orang-orang, perilaku yang dapat diamati sehingga menemukan kebenaran yang dapat diterima oleh akal sehat manusia.

- a. Merumuskan masalah sebagai fokus penelitian.
- b. Mengumpulkan data di lapangan.
- c. Menganalisis data.
- d. Merumuskan hasil studi.
- e. Menyusun rekomendasi untuk pembuatan keputusan.

1.6.3. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan Deskriptif. Pendekatan penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk membuat deskripsi

secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu. Pendekatan ini juga bertujuan untuk mendapatkan pemahaman bersifat umum yang diperoleh setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian, kemudian ditarik kesimpulan berupa pemahaman umum tentang kenyataan-kenyataan tersebut. (Moleong, 2006:4). Dalam hal ini adalah untuk menggambarkan bagaimana Implementasi Visi dan Misi TVRI Jabar di Kota Bandung.

1.6.4. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini yaitu berlokasi di Jl. Cibaduyut Raya, No269.

Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan, yaitu:

1. Tersedianya informasi dan data yang dibutuhkan dalam penelitian;
2. Lokasi yang terjangkau dan strategis untuk dijadikan objek penelitian

1.6.5. Jenis Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah yang berupa kata-kata maupun tindakan. Selebihnya hanya tambahan berupa dokumen dan fakta-fakta lainnya dilapangan. Sedangkan, data adalah bahan keterangan dalam suatu objek penelitian yang akan diperoleh. Dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer : Adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya. Data Primer yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan cara melakukan interview atau wawancara secara mendalam kepada pihak yang bersangkutan/informan.

2. Data Sekunder : Adalah data yang diperlukan dalam penelitian untuk melengkapi informasi yang diperoleh dari data primer. Data sekunder yang diunakan berupa data internal perusahaan berupa dokumentasi resmi, naskah dan sebagainya yang berkaitan dengan penelitian ini.

1.6.6. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. (Sugiyono, 2012: 145). Oleh karena itu peneliti melakukan pengamatan langsung dilokasipenelitian khususnya objek yang diteliti. Observasi juga berguna untukmelakukan pengumpulan data, guna untuk menjelaskan, memberikandan merinci gejala yang terjadi. Dengan alasan untuk mengetahui Implementasi Visi Dan Misi TVRI Jawa Barat. Dalam penelitian ini penting bagi peneliti untuk melakukan observasi pasca penelitian lanjutan, tujuanya adalah untuk pengenalan dan menggali informasi terakit dengan fokus penelitian yaitu Implementasi Visi Dan Misi TVRI Jawa Barat. Proses observasi dilakukan dengan datang langsung ke TVRI Jawa Barat dan meninjau langsung kegiatan TVRI baik di kantor maupun proses siaran TVRI.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui percakapan dengan maksud untuk memperoleh informasi tertentu (Lexy J. Moleong, 2004:135). Peneliti melakukan tanya jawab melalui wawancara langsung dengan subjeknya yaitu kepada pimpinan produksi TVRI Jawa Barat. Wawancara ini sebagai bahan penelitian bertujuan untuk mengumpulkan data tentang segala sesuatu yang berkenaan dengan Implementasi Visi dan Misi TVRI Jawa Barat. Adapun dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan 6 narasumber yaitu pejabat/pegawai yang memahami tentang visi dan misi TVRI.

Tabel 1.1
Responden

Nama	Jabatan
Asep Suhendar, SE, MM	KEPSTA
Muhamad Sanif, SE, MM	KA.BID Program
Heru wahyu Widodo	KA. SIE Program
Drs. Kaswandi, M.Si	KA. SIE PU
Sri Nurhayati, SH	KA. SIE. SUBAGSDM
Erwin Hendari. SE.M.Si	KA. BAG UMUM

3. Studi Pustaka

Teknik penelitian ini untuk mendapatkan teori yang menunjang dalam penelitian. Dilakukan dengan mencari buku yang berkaitan dengan penelitian baik itu melalui perpustakaan ataupun membeli buku.

1.6.8. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Dalam penelitian, semua hal harus dicek keabsahannya agar hasil penelitiannya dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya. Pada tahap ini langkah yang dilakukan peneliti adalah mengecek kembali keterangan-keterangan yang diberi informandan memastikan informan dengan keterangan yang dilakukan.

1. Fokus dan Ketekunan

Ketekunan diperlukan untuk memastikan agar sumber data yang dipilih benar-benar bersentuhan dan mengetahui tentang Visi Dan misi TVRI Jawa Barat. Selain itu, peneliti juga tetap menjaga fokus pada sasaran yang diteliti. Hal ini diperlukan agar data yang diambil tidak melenceng dari rumusan masalah yang dibahas. Yaitu dengan membuat kisi-kisi penelitian.

2. Trianggulasi

Teknik ini digunakan untuk memeriksa keabsahan data dengan cara memanfaatkan hal-hal diluar data atau diluar subyek penelitian yang sudah diperoleh untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data itu. Teknik ini dilakukan dengan cara mencocokkan dan membandingkan data yang diperoleh dengan hal-hal (data) diluar fokus bahasan (tetapi masih terkait), sehingga keabsahan dari data yang didapatkan bertambah valid dan tentunya dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Trianggulasi dilakukan oleh peneliti dengan cara membandingkan atau mengaitkan hasil penelitian dari narasumber yang

berbeda-beda. Tujuannya untuk mencari titik temu sesuai dengan masalah penelitian.

1.6.9. Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif yang dengan mendeskripsikan secara menyeluruh data yang didapat selama proses penelitian. Dalam mengolah data kualitatif dilakukan melalui tahap reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2012: 246).

1. Reduksi

Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal pokok dan penting kemudian dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2012: 247). Pada tahap ini peneliti memilih informasi mana yang relevan dan mana yang tidak relevan dengan penelitian. Setelah direduksi data akan mengerucut, semakin sedikit dan mengarah ke inti permasalahan sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai objek penelitian. Peneliti mengumpulkan data sebanyak-banyaknya kemudian memilah-milah data yang sesuai dengan masalah penelitian terdapat pada bab III.

2. Penyajian Data

Setelah dilakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Data disajikan dalam bentuk table dan uraian penjelasan yang bersifat deskriptif. Meski terdapat penyajian angka dalam penelitian namun kebanyakan penyajian dalam penelitian ini berupa data yang bersifat narasi terdapat pada bab III.

